

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan manusia. Pendidikan ini harus terus berjalan untuk menjaga keberlangsungan hidup manusia, karena tanpa pendidikan tidak akan ada perpindahan ilmu pengetahuan serta nilai-nilai dan norma sosial dari generasi tua ke generasi muda. Dalam prakteknya, di Indonesia sendiri terdapat UU yang membahas tentang sistem pendidikan nasional yaitu Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional pada Pasal 13 ayat (1) disebutkan bahwa jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya¹. Banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan pada pendidikan formal. Padahal, tidak hanya pendidikan formal saja yang membutuhkan perhatian dalam peningkatan mutu pendidikannya, namun juga seperti pendidikan nonformal guna meningkatkan kualitas manusia seutuhnya melalui olah hati, olah pikir, olah

¹ Depdiknas Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta, Depdiknas, Jakarta 2003), hal. 14

rasa dan olah raga agar memiliki daya saing dalam menghadapi tantangan global.

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau Pemerintah Daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi murid dengan penekanan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja. Pendidikan kesetaraan meliputi Paket A, Paket B dan Paket C, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan murid seperti: Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, majelis taklim, sanggar, dan lain sebagainya, serta pendidikan lain yang

ditujukan untuk mengembangkan kemampuan murid². Salah satu jenis Pendidikan nonformal yang perlu pertimbangan adalah lembaga pelatihan.

Sanggar dan kursus adalah sama-sama merupakan lembaga pelatihan dan keduanya termasuk kedalam jenis pendidikan nonformal. Salah satu diantara kedua lembaga pelatihan tersebut, sanggar memiliki peran khusus dalam pembelajaran nonformal.

Sanggar adalah suatu tempat atau sarana yang digunakan oleh suatu komunitas atau sekumpulan orang untuk melakukan suatu kegiatan. Selama ini suatu tempat dengan nama "sanggar" biasa digunakan untuk kegiatan sebagai berikut:

1. Sanggar ibadah: tempat untuk beribadah biasanya di halaman belakang rumah (tradisi masyarakat Jawa zaman dulu).
2. Sanggar seni: tempat untuk belajar seni (lukis, tari, teater, musik, kriya/kerajinan dll).
3. Sanggar kerja: tempat untuk bertukar pikiran tentang suatu pekerjaan.
4. Sanggar anak: tempat untuk anak-anak belajar suatu hal tertentu di luar kegiatan sekolah.
5. Sanggar bela diri; tempat untuk belajar dan mengembangkan seni bela diri, dll

² http://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_nonformal di akses pada tanggal 25 - 08 - 2014

Masing – masing nama sanggar tersebut tentunya memiliki maksud dan tujuan yang berbeda, dengan demikian berbeda pula proses pembelajarannya. Seperti sama halnya dengan sanggar bela diri pencak silat.

Pencak Silat sebagai hasil krida budi atau karya pengolahan akal, kehendak dan rasa yang dilandasi kesadaran akan kodrat manusia sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, terdiri dari aspek yang merupakan satu kesatuan utuh dan bulat, yakni aspek mental spiritual, beladiri, seni dan olahraga. Keempat aspek tersebut baik masing-masing maupun sebagai kesatuan mengandung materi pendidikan yang menyangkut sifat dan sikap ideal, yakni sifat dan sikap yang menjadi idaman bagi hidup pribadi, hidup di masyarakat dan hidup beragama³.

Pada lembaga pelatihan Sanggar Persinas ASAD Annafiu yang berada di Cempaka Putih Jakarta Pusat, di proses pembelajarannya telah berupaya untuk memenuhi keempat aspek dalam pencak silat tersebut. Proses pembelajaran yang biasa mereka lakukan sama seperti kebanyakan sanggar-sanggar pencak silat lain lakukan, misalnya murid meniru gerakan pelatihnya yang kemudian mempraktekan kembali selagi pelatih mengecek muridnya satu persatu apakah gerakannya tersebut salah atau benar. Di

³ <http://marzuki49.blogspot.com/2012/02/pembelajaran-pencak-silat.html> di akses pada tanggal 25 - 08 - 2014

pertemuan berikutnya, murid diharuskan mengingat kembali gerakan yang sebelumnya telah diajarkan tanpa mendapat bantuan dari pelatihnya, sedangkan pelatih menganalisa kembali gerakan semua murid satu persatu. Cara tersebut selalu diulang pada teknik-teknik gerakan yang lain, dimana teknik gerakan diberikan secara berkala dan sistematis mulai dari tingkat sabuk putih (dasar) hingga sabuk merah garis tepi emas (pelatih besar).

Kelemahan pada proses pembelajaran tersebut khususnya pada murid tingkat sabuk putih yang rata-rata umurnya 10 – 18 tahun adalah murid merasa sulit untuk mengingat gerakan-gerakan yang baru sedangkan pelatih merasa kerepotan pada saat ia mencontohkan gerakan dan menganalisa gerakan muridnya satu persatu dalam waktu yang bersamaan. Bisa dikatakan tidak ada media pembelajarannya sama sekali, karena media buku hanya diperuntukan pelatih, digunakan dalam proses pembelajaran dan jumlahnya bisa dikatakan sangat jarang. Masalah tersebut juga dilatarbelakangi oleh rata-rata murid yang belum memiliki pengalaman ilmu bela diri sama sekali. Berdasarkan paparan tersebut, untuk itu diperlukan strategi pembelajaran yang dapat menyelesaikan masalah tersebut, khususnya dalam pembelajaran pencak silat tingkat sabuk putih.

Salah satu wujud penerapan TIK dalam kegiatan pembelajaran adalah penggunaan video pembelajaran interaktif. Dimana dengan pemanfaatan video pembelajaran interaktif ini diharapkan dapat memvisualisasikan

gerakan-gerakan pencak silat secara mendetail dan berulang-ulang yang disajikan dalam penggabungan dan pengintegrasian media seperti teks, suara, grafik, animasi, video ke dalam sistem komputer dimana saluran (media) tersebut menyediakan metode yang saling melengkapi yang dapat membantu pelatih saat mengajar dan murid dalam memahami, meningkatkan daya ingat dan mempraktekan gerakan-gerakan pencak silat persinas ASAD annafiu tingkat sabuk putih. Pemanfaatan media video pembelajaran interaktif ini juga diharapkan dapat mempercepat proses pembelajaran jika dibandingkan dengan belajar tanpa media ini.

Dalam penjelasan diatas menunjukkan pentingnya peranan video pembelajaran interaktif dalam menyalurkan pesan atau informasi pembelajaran. Dengan demikian, peneliti ingin meneliti tentang sejauh mana video pembelajaran interaktif dimanfaatkan dalam pembelajaran pencak silat tingkat sabuk putih, khususnya di sanggar persinas ASAD annafiu jakarta pusat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan diatas, maka masalah-masalah yang ditemukan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemanfaatan video pembelajaran interaktif pada

pembelajaran pencak silat tingkat sabuk putih di sanggar persinas ASAD annafiu Jakarta Pusat?

2. Apakah pembelajaran berbasis video pembelajaran interaktif dapat membantu terlaksananya pembelajaran yang lebih efektif dan efisien?
3. Apakah pemanfaatan video pembelajaran interaktif dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar pencak silat tingkat sabuk putih di sanggar persinas ASAD annafiu Jakarta Pusat?
4. Faktor-faktor apa saja yang menjadi kendala pelatih pencak silat tingkat sabuk putih dalam pemanfaatan video pembelajaran interaktif di sanggar persinas ASAD annafiu Jakarta Pusat?

C. Pembatasan Masalah

1. Jenis Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, agar tidak terlalu luas pembahasan dalam penelitian ini maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu “Bagaimanakah pemanfaatan video pembelajaran interaktif dalam pembelajaran pencak silat tingkat sabuk putih di sanggar persinas ASAD annafiu Jakarta Pusat?”

2. Jenjang Pendidikan

Penelitian akan ditujukan kepada murid sanggar persinas ASAD annafiu tingkat sabuk putih

3. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di sanggar persinas ASAD annafiu Jakarta Pusat. Jl. Cempaka Putih Tengah No. 89 RT/RW: 009/04 Cempaka Putih Jakarta Pusat

4. Pelajaran Yang Diteliti

Pelajaran yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pelajaran pencak silat tingkat sabuk putih.

D. Perumusan Masalah

Dari identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalahnya adalah “Bagaimanakah pemanfaatan video pembelajaran interaktif dalam pembelajaran pencak silat tingkat sabuk putih di sanggar persinas ASAD annafiu jakarta Pusat?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan video pembelajaran interaktif pada pelajaran pencak silat tingkat sabuk putih di sanggar persinas ASAD annafiu Jakarta Pusat.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat ditinjau secara;

1. Teoritis:

Memberikan deskripsi pemanfaatan video pembelajaran interaktif khususnya pada bidang video pembelajaran interaktif di sanggar persinas ASAD Annafiu Jakarta Pusat untuk pelajaran pencak silat tingkat sabuk putih.

2. Praktisi:

a. Pelatih

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk memanfaatkan video pembelajaran interaktif pada proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan hasil belajar murid dan

mengetahui kelebihan serta kekurangan dalam pemanfaatannya sehingga dapat mengatasi keterbatasan yang ada.

b. Peneliti

Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta. Serta penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti terutama dalam mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari selama perkuliahan.

c. Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan

Memperluas kajian teoritis bidang Teknologi Pendidikan, terutama pada kawasan pemanfaatan.

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan berguna bagi semua pihak, baik secara teoritis maupun praktis.